

Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Profesi Guru

Munawir¹, Siti Rodliyah Eka Agustina^{1*}, Elok Faiqoh¹, Nur Fariha Maulidia¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: rodliyaheka@gmail.com

Article History

Received : February 07th, 2024

Revised : March 18th, 2024

Accepted : April 26th, 2024

Abstract: Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diarahkan menjadi seorang guru MI yang berkompeten, namun faktanya tak semua mahasiswa berminat menjadi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap profesi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 dan 2020 berjumlah 138 orang. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yaitu melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 orang atau 33% masuk kategori sangat berminat, 86 orang atau 62% masuk kategori berminat, 6 orang atau 4% masuk kategori cukup berminat, dan 1 orang atau 1% masuk kategori tidak berminat, data pendukung berasal dari indeks prestasi kumulatif yang bagus dan dominasi nilai A+ pada mata kuliah *microteaching*. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya dominan yang berminat dengan profesi guru.

Keywords: Mahasiswa, Minat, Pendidikan, PGMI, Profesi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi begitu penting bagi manusia sehingga eksistensinya selalu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan yang teratur dan sejahtera. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU RI Nomor 20, 2003). Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh oleh warga negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk karakter mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Haryawan et al., 2019). Pasal 5 UU RI Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang

bermutu” (UU RI Nomor 20, 2003). Salah satu faktor dalam menentukan kualitas pendidikan adalah peran seorang guru. Apabila pendidikan suatu negara berkualitas, maka sama halnya dengan kualitas gurunya. Maksudnya adalah seorang guru bertanggung jawab terhadap kualitas profesi yang diembannya (Ariadika & Purwaningsih, 2019).

Kurikulum yang baik apabila tidak diimbangi dengan kompetensi guru yang memadai maka hasilnya tak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang guru memiliki peran yang begitu besar dalam mewujudkan pendidikan berkualitas guna menghasilkan *output* yang berkualitas pula (Sari, 2016). Pelaksanaan pengabdian tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam metode atau materi mencerminkan profesionalitas guru. Sikap profesional seorang guru hendaknya dapat ditunjukkan melalui kemampuan dalam memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, wali murid, masyarakat, agama, bangsa, dan negara (U., 2015).

Untuk menjamin kompetensi guru, pemerintah menyediakan berbagai program yang bisa dijangkau pada jenjang perguruan tinggi.

Sebelum melangkah pada Pendidikan Profesi Guru (PPG), seorang calon guru harus menempuh program sarjana di bidang pendidikan. Berdasarkan catatan data Kemendikbudristek, pada 2024 guru yang akan memasuki masa pensiun mencapai 69.762 orang, sehingga Indonesia kekurangan 1.312.759 guru. Data menyatakan bahwa jumlah lulusan PPG Prajabatan sejak 2006 sampai dengan 2018 sebanyak 27.935 orang, sedangkan peserta PPG Prajabatan tahun 2019 sampai dengan 2021 sebanyak 2.963 orang. Angka tersebut tak mampu memenuhi kuota untuk menggantikan jumlah guru yang pensiun dengan jumlah mencapai 77.124 orang (Itjen Kemdikbud RI, 2023).

Dilansir dari berita Kompas, Marsaria Primadonna yang merupakan pendidik sekaligus Ketua Kampus Guru Cikal mengatakan bahwa stigma profesi guru yang kurang sejahtera membuat generasi muda saat ini kurang tertarik dengan profesi guru (Kasih, 2023). Menurut Slameto (2010), minat adalah rasa suka atau tertarik kepada sesuatu tanpa adanya paksaan serta memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu yang diminati. Segala sesuatu yang dilandasi dengan minat akan dilaksanakan sepenuh hati karena dorongan untuk memberikan perhatian lebih kepada hal tersebut. Sehingga minat menjadi hal yang penting dalam melakukan kegiatan, termasuk dalam menempuh pendidikan atau melakukan pekerjaan (Ariadika & Purwaningsih, 2019).

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting dan berkontribusi langsung terhadap kemajuan suatu bangsa, minat menjadi seorang guru merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk menjadi guru (Linda, 2017). Seringkali pengertian minat disamakan dengan kata sikap. Meskipun keduanya berhubungan, namun objek minat adalah kegiatan sedangkan objek sikap adalah kelompok atau institusi sosial. Sehingga perbedaannya terletak pada objek (Zulfritri et al., 2019). Orang yang berminat terhadap sesuatu akan terdorong untuk melakukannya. Maka memiliki minat menjadi seorang guru akan terdorong melakukan hal yang berkaitan dengan profesi guru.

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Adapun visi dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah “mengembangkan keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional berorientasi pendidikan inklusif” (UINSA, 2023). Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki konsentrasi di bidang pendidikan dasar, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk menjadi calon guru madrasah ibtidaiyah yang berkompoten. Berdasarkan wawancara peneliti kepada 10 mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang dipilih secara acak menghasilkan bahwa 6 dari 10 mahasiswa mengaku kurang berminat untuk menjadi guru ketika lulus dari program sarjana, sedangkan 4 orang lainnya mengaku berminat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan orientasi mahasiswa yang berbeda-beda ketika memutuskan untuk mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada angkatan 2020.

Beberapa faktor yang ada, minat menjadi faktor yang mendominasi jawaban informan. Terdapat informan yang mengaku kurang tertarik dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah saat awal masa perkuliahan, namun setelah menjalani beberapa semester ternyata banyak hal yang mampu membuka hati dan pikirannya untuk menerima apa yang sedang dijalankannya saat ini, ada pula yang sebaliknya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap profesi guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 dan 2020 UIN Sunan Ampel Surabaya dengan total 210 mahasiswa, adapun pengambilan sampel didasarkan pada rumus Slovin sebagai berikut (Ryan, 2013):

$$s = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel
 N = Ukuran Populasi
 d = Taraf signifikan yang dikehendaki atau Presisi (5%)

Adapun perhitungan sampel berdasarkan rumus di atas adalah berikut:

$$s = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{210}{210 \cdot (0,05)^2 + 1} = 138$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diperoleh ukuran sampel mahasiswa pada penelitian ini adalah 138 mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Angkatan	Jumlah
1.	Angkatan 2019	$\frac{113}{210} \times 138 = 74$
2.	Angkatan 2020	$\frac{97}{210} \times 138 = 64$
Jumlah		138

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yakni melalui angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur minat mahasiswa, indikator variabel yang digunakan yaitu kognisi (*cognition*), emosi (*emotion*), dan konasi (*conation*). Kemudian dokumentasi digunakan

untuk memperkuat data, peneliti menggunakan nilai *microteaching* dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester terakhir kali. Adapun teknik analisis data terdiri reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan data dari hasil penyebaran angket yang berisi pertanyaan mengenai minat, indeks prestasi kumulatif, dan nilai *microteaching* kepada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019 dan 2020 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menyajikan uraian data dalam bentuk deskripsi analisis untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa PGMI terhadap profesi guru.

Hasil

Hasil perhitungan pada angket penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden didominasi dengan kategori setuju dan sangat setuju, baik pada indikator kognisi, emosi, maupun konasi. Adapun hasil perhitungan jawaban responden pada angket penelitian tertera pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
Kognisi (<i>cognition</i>)						
1	Mengetahui jika program studi PGMI diarahkan menjadi seorang guru MI	72	64	2	0	138
2	Mengikuti perkembangan informasi mengenai guru, terutama guru MI	47	88	3	0	138
Emosi (<i>emotion</i>)						
3	Tertarik menjadi guru setelah lulus kuliah prodi PGMI	30	96	11	1	138
4	Selalu berusaha untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan minat terhadap profesi guru	40	93	5	0	138
Konasi (<i>conation</i>)						
5	Antusias ketika belajar mata kuliah kependidikan	40	89	8	1	138
6	Antusias ketika melakukan praktik mengajar baik di perkuliahan atau di sekolah	45	85	7	1	138

Setelah melakukan perhitungan indikator pada angket penelitian, selanjutnya peneliti mendeskripsikan jawaban responden sebagaimana yang tertera pada Tabel 2 dengan

kategori sangat berminat, berminat, cukup berminat, tidak berminat, dan sangat tidak berminat.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Angket

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Berminat	45	33%
2	Berminat	86	62%
3	Cukup Berminat	6	4%
4	Tidak Berminat	1	1%
5	Sangat Tidak Berminat	0	0%
Total		138	100%

Berdasarkan hasil deskripsi responden, didapatkan hasil bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 dan angkatan 2020 dominan berminat terhadap

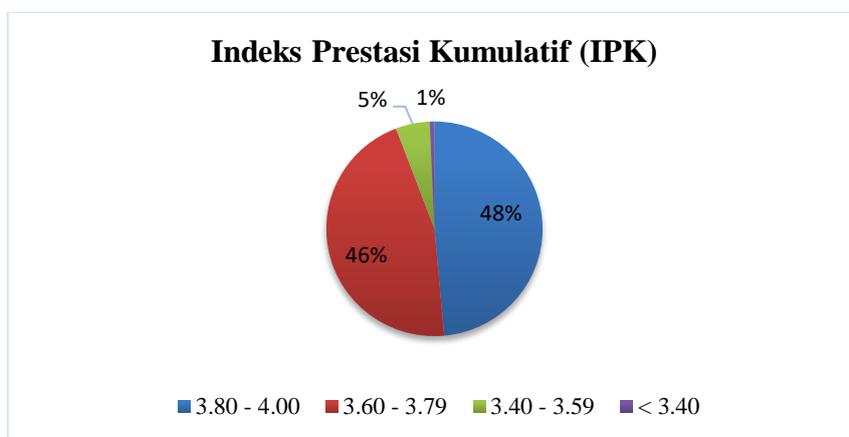
profesi guru dengan jumlah 86 orang dan persentase sebesar 62%. Adapun frekuensi jawaban responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif yaitu sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	3.80 – 4.00	67	48%
2	3.60 – 3.79	63	46%
3	3.40 – 3.59	7	5%
4	< 3.40	1	1%
Total		138	100%

Gambaran lebih jelas mengenai frekuensi jawaban mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel

Surabaya angkatan 2019 dan 2020 dapat disajikan secara grafis melalui diagram lingkaran berikut:



Gambar 1. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 dan angkatan 2020

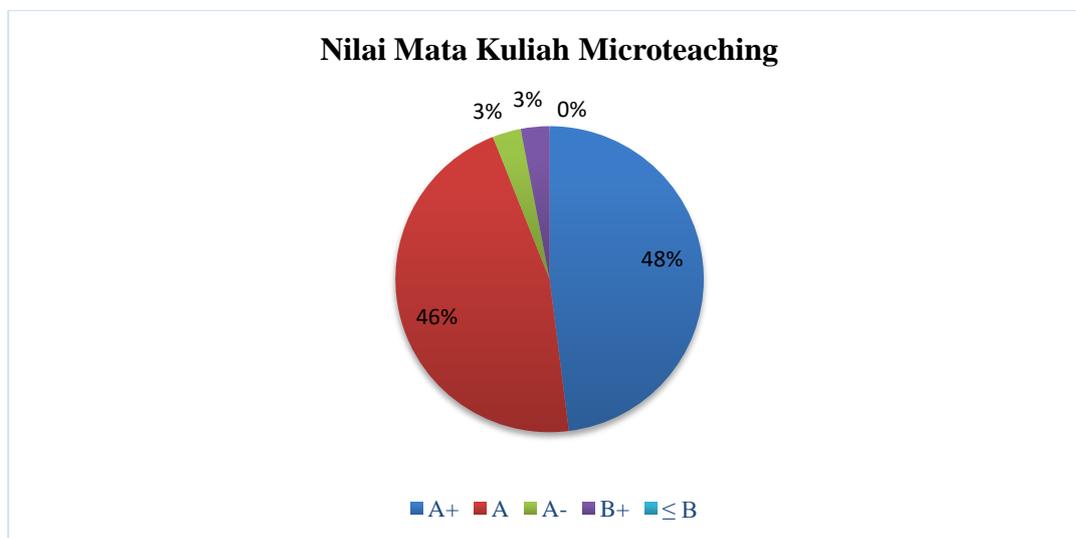
dominan mendapatkan IPK dengan kisaran 3.80 – 4.00. Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap nilai mata kuliah *microteaching* responden sebagaimana Tabel 4.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Nilai Mata Kuliah *Microteaching*

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	A+	66	48%
2	A	64	46%
3	A-	4	3%
4	B+	4	3%
5	≤ B	0	0%
Total		138	100%

Gambaran lebih jelas mengenai frekuensi jawaban mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel

Surabaya angkatan 2019 dan 2020 dapat disajikan secara grafis melalui diagram lingkaran berikut:



Gambar 2. Frekuensi Jawaban Berdasarkan Nilai Mata Kuliah *Microteaching*

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2019 dan angkatan 2020 dominan mendapatkan nilai mata kuliah *microteaching* kategori A+ dengan persentase 48%.

Pembahasan

Melalui Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru memiliki martabat dan kompetensi tertentu untuk membangun sumber daya manusia yang unggul sebagaimana kalimat yang tertera pada undang-undang tersebut yang berbunyi “bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” (UU RI Nomor 14, 2005).

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah. Guru merupakan profesi yang mengemban amanah besar serta menjadi unsur penting dalam mencerdaskan bangsa. Guru harus membekali dirinya dengan pengetahuan dan keahlian yang mumpuni di bidangnya. Oleh sebab itu, guru memiliki peran krusial yang tak bisa digantikan

(Widyaningrum & Suratno, 2022). Seorang guru tidak hanya berbekal penguasaan materi, namun lebih dari itu seorang guru dituntut menjadi pribadi yang profesional. Seorang calon guru harus mampu memenuhi berbagai kompetensi, yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

Ahmadi (2009) berpendapat bahwa indikator minat menjadi seorang guru yaitu: 1) Kognisi (*cognition*), minat muncul melalui ilmu pengetahuan sesuai dengan objek yang ditekuni agar bisa lebih mengenal. Pada konteks minat menjadi seorang guru, kognisi mencakup ilmu pengetahuan dan sumber-sumber mengenai profesi guru, 2) Emosi (*emotion*), minat muncul karena rasa senang dan tertarik. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan mengenai profesi guru kemungkinan besar akan tertarik untuk mendalaminya, 3) Konasi (*conation*), unsur ini merupakan kolaborasi antara kognisi dan emosi yang dilaksanakan dengan tekad yang kuat. Indikator ini dapat diukur dari ambisi seseorang terhadap profesi guru.

Indikator kognisi pada pernyataan pertama, mahasiswa dominan memilih sangat setuju. Sebanyak 72 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju". Hal ini mencerminkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap arah program studi PGMI yang menjadikan mahasiswanya menjadi seorang guru MI. Selanjutnya, 64 mahasiswa memilih opsi "setuju", menunjukkan dukungan dan

persetujuan tentang arah program studi yang diambilnya. Terdapat juga 2 mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju". Meskipun jumlah ini relatif kecil, pandangan ini tetap penting sebagai suara yang memiliki pertimbangan atau pandangan yang berbeda terkait arah program studi PGMI bagi mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI memiliki pandangan positif terhadap program studi PGMI yang mengarahkan mahasiswanya menjadi seorang guru MI. Data ini dapat menjadi dasar bagi pihak pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami keinginan dan pandangan mahasiswa PGMI. Oleh sebab itu, mahasiswa PGMI perlu mempelajari lebih lanjut mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Indikator kognisi pada pernyataan kedua, mahasiswa dominan memilih setuju. Sebanyak 47 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju". Hasil tersebut mencerminkan bahwa responden kategori ini memiliki minat yang sangat tinggi untuk mengikuti perkembangan informasi terkait profesi guru, khususnya guru MI. Sementara itu, 88 mahasiswa memilih opsi "setuju", hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat positif dan bersedia untuk mengikuti informasi terkini seputar profesi guru, khususnya guru MI.

Meskipun mayoritas mahasiswa bersedia mengikuti perkembangan informasi mengenai guru, terdapat 3 mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju" yang mengindikasikan bahwa responden kurang tertarik untuk mendapatkan pengetahuan melalui perkembangan informasi yang ada. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, khususnya terkait profesi guru guna memperbarui pengetahuan, memahami tren atau perubahan dalam pendidikan, dan mengejar kesempatan serta tantangan baru dalam dunia profesi guru.

Indikator emosi pada pernyataan pertama, mahasiswa dominan memilih setuju. Dari 138 mahasiswa, sebanyak 30 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju", hal tersebut menandakan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap keinginan menjadi seorang guru MI. Sementara itu, mayoritas responden, yakni 96 mahasiswa memilih opsi "setuju," memberikan indikasi kuat

bahwa mayoritas mahasiswa PGMI memiliki kecenderungan untuk memilih profesi guru MI setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Meskipun demikian, terdapat sejumlah kecil yang menyatakan ketidaksetujuan. Sebanyak 11 mahasiswa memilih opsi "tidak setuju," sementara hanya 1 mahasiswa memilih opsi "sangat tidak setuju".

Data ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk menggeluti profesi guru MI setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi pribadi, panggilan jiwa untuk mengajar, dan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan anak-anak di tingkat MI. Seiring dengan hasil ini, upaya untuk memberikan dukungan dan pembekalan keterampilan yang memadai kepada mahasiswa dalam meraih karir sebagai guru MI dapat menjadi fokus perhatian bagi lembaga pendidikan.

Indikator emosi pada pernyataan kedua, mahasiswa dominan memilih setuju. Sebanyak 40 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju". Hasil tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap keinginan untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan minat mereka terhadap profesi guru. Sementara itu, 93 mahasiswa memilih opsi "setuju", menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat positif terhadap upaya mencari lingkungan yang sesuai dengan minat mereka terhadap profesi guru.

Meskipun mayoritas mahasiswa setuju, namun terdapat 5 mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju". Hasil tersebut menandakan bahwa responden tidak selalu berusaha untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan profesi guru, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi untuk mencari informasi dan minat menjadi seorang guru. Hasil perhitungan data dapat menjadi dorongan mahasiswa untuk aktif mencari dan menciptakan lingkungan yang mendukung minat mereka terhadap profesi guru. Motivasi ini dapat dipicu oleh kesadaran akan pentingnya suasana belajar yang relevan dengan minat karir, serta keinginan untuk memaksimalkan potensi dan bakat mereka dalam bidang pendidikan.

Indikator konasi pada pernyataan pertama, mahasiswa dominan memilih setuju. Sebanyak 40 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju". Hal

ini mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki tingkat antusiasme yang sangat tinggi terhadap pembelajaran mata kuliah kependidikan. Sementara itu, 89 mahasiswa memilih opsi "setuju", menunjukkan bahwa mayoritas responden secara umum antusias terhadap pembelajaran mata kuliah kependidikan. Namun, terdapat 8 mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju". Selain itu, ada 1 mahasiswa memilih opsi "sangat tidak setuju".

Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan dan semangat terhadap mata kuliah kependidikan yang mampu mengantarkan mereka menjadi seorang guru yang berkompeten. Faktor yang mendukung antusiasme mahasiswa bisa berasal dari relevansi mata kuliah dengan karir profesi guru, kualitas pengajaran, dan pemahaman akan pentingnya materi dalam konteks pendidikan. Data ini juga memberikan wawasan bagi pengajar dan lembaga pendidikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran untuk meningkatkan antusiasme mahasiswa.

Indikator konasi pada pernyataan kedua, mahasiswa dominan memilih setuju. Sebanyak 45 mahasiswa memilih opsi "sangat setuju". Hasil ini menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa memiliki tingkat antusiasme yang sangat tinggi terhadap praktik mengajar, baik di lingkungan perkuliahan maupun di sekolah. Sementara itu, 85 mahasiswa memilih opsi "setuju", menunjukkan bahwa mayoritas responden secara keseluruhan menunjukkan antusiasme terhadap pengalaman praktik mengajar selama di bangku perkuliahan atau di sekolah. Terdapat 7 mahasiswa yang memilih opsi "tidak setuju" dan 1 mahasiswa yang memilih opsi "sangat tidak setuju".

Hasil perhitungan angket dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki antusiasme terhadap praktik mengajar, keadaan tersebut disebabkan oleh keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam pengalaman praktis, mengembangkan keterampilan mengajar, atau mengeksplorasi minat mereka dalam dunia pendidikan. Hasil perhitungan angket dapat dijadikan evaluasi untuk pengembangan program praktik mengajar yang lebih baik dan memberikan dukungan bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan saat praktik mengajar.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa program studi PGMI didominasi

dengan kisaran angka 3.80 – 4.00 sebanyak 67 orang atau 48%, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang melaksanakan proses perkuliahannya secara sungguh-sungguh, termasuk dalam hal menempuh mata kuliah kependidikan meskipun antara satu orang dengan orang lainnya tidak bisa disamakan. Selain itu, mahasiswa PGMI juga mendapatkan nilai mata kuliah *microteaching* yang didominasi pada kategori A+ sebanyak 66 mahasiswa dengan persentase 48%. Dua data tersebut menjadi data penguat bahwa mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru.

KESIMPULAN

Profesi guru memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang berminat menjadi seorang guru akan terdorong melakukan hal yang berkaitan dengan profesi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 mahasiswa atau 33% masuk kategori sangat berminat, 86 mahasiswa atau 62% masuk kategori berminat, 6 mahasiswa atau 4% masuk kategori cukup berminat, dan 1 mahasiswa atau 1% masuk kategori tidak berminat. Hasil tersebut didukung dengan dominasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada angka 3.80 – 4.00 dan dominasi nilai A+ pada mata kuliah *microteaching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 dan 2020 di UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat terhadap Profesi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avata/article/view/30085>
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal EcoGen*, 2(3), 218–226.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/j>

- mpe.v2i3.7328
- Itjen Kemdikbud RI. (2023). *Pendidikan Profesi Guru Berkualitas Fasilitas Transformasi Penyediaan Pendidik Berkompoten*. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/pendidikan-profesi-guru-berkualitas-fasilitas-transformasi-penyediaan-pendidik-berkompoten/>
- Kasih, A. P. (2023). *Program “Ayo Jadi Guru” Ajak Generasi Muda Jadi Guru Abad 21*. Kompas.com.
<https://edukasi.kompas.com/read/2023/01/26/200439271/program-ayo-jadi-guru-ajak-generasi-muda-jadi-guru-abad-21>
- Linda (2017). Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 65–75.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/pg.v12i1.14053>
- Ryan, T. P. (2013). *Sample Size Determination and Power*. John Wiley & Sons.
- Sari, N. (2016). Menjadi Guru Profesional di Era Globalisasi. *Prosiding PPs*.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/875>
- Slameto (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- U., M. S. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232.
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- UINSA. (2023). *Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
<https://uinsa.ac.id/id/ftk/pendidikan-guru-madrasah-ibtidaiyah>
- UU RI Nomor 14. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- UU RI Nomor 20. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Siswa menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 16(1), 21–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5898>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA: Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/lingua/article/view/11095/5253>